

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum

Ibnu Imam Al Ayyubi^{1*}, Murharyana², Azzah Azizah³, Annisa Siti Nuroh⁴,
Sabrina Yasmin⁵, Cep Hasbi Maulana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

ibnuimam996@staidaf.ac.id¹, murharyana83@staidaf.ac.id²,
azzahaziiizah@gmail.com³, annisatirrh@gmail.com⁴, yasminme817@gmail.com⁵,
hasbymaulana52@gmail.com⁶

ABSTRACT

This research aims to see whether or not there is an influence on contextual learning for the students at the Roudlotul Ulum Islamic boarding school who inherently received their academic education at the school at the Islamic boarding school. This research was carried out at Roudlotul 'Ulum Middle School using a quantitative approach. This research method uses a survey method with correlation analysis to see the relationship between the independent variables, namely student motivation, and the dependent variable, namely student learning outcomes using the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model. The population of this research was class VIII students at Roudlotul 'Ulum Middle School with a sample of 30 students. The specifications for data analysis requirements used consist of normality tests and linearity tests with the hypotheses used, namely correlation and regression tests assisted by SPSS version 26. In this research, it was found that student learning motivation and student learning outcomes used the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model with distributed data. normal and correlates with strong coefficient strength with a Correlation Coefficient value of 0.843 and the interaction between learning motivation and learning outcomes is 80.9% and the other 19.1% is influenced by external factors. Because the data is normally distributed, it is continued with a regression test which produces data that meets the linearity criteria with the regression equation being $Y=31.642+0.587X$.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual Learning, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang dilakukan di dalam pembelajaran kontekstual bagi para santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum yang inheren mengenyam pendidikan akademisnya di sekolah yang ada di pesantren tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Roudlotul 'Ulum dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis korelasi untuk melihat keterkaitan akan variabel bebas yakni motivasi siswa dan variabel terikat yakni hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Roudlotul 'Ulum dengan sampel sebanyak 30 siswa. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dengan hipotesis yang digunakan yakni uji korelasi dan regresi berbantuan SPSS versi 26. Pada penelitian ini diperoleh bahwa motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) data berdistribusi normal dan memiliki korelasi dengan kekuatan koefisien yang kuat dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,843 serta interaksi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 80,9% dan 19,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dikarenakan data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji regresi yang menghasilkan data memenuhi dalam kriteria linearitas dengan persamaan regresi adalah $Y = 31,642 + 0,587X$.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada Pendidikan agama Islam yang dapat digunakan di ranah pondok pesantren untuk mendapatkan hasil yang optimal di dalam hasil belajar salah satunya dapat menggunakan pembelajaran kontekstual (Mailani, 2019). Pembelajaran kontekstual merupakan konsep di dalam Pendidikan untuk membantu guru dalam mengaitkan pembelajaran yang diberikan dengan kehidupan nyata para siswa (Lie, 2022). Selain itu dengan pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk membuat korelasi dan koneksi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan internal dan eksternalnya di lingkungan keluarga dan masyarakat secara universal. Dengan pembelajaran kontekstual, para siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam meningkatkan potensinya yang diimplikasikan sesuai minat dan bakat secara holistik dan otentik (Winata et al., 2020).

Di dalam pembelajaran agama islam banyak ditemukan siswa yang mudah jemu dan mengantuk lantaran model pembelajaran yang digunakan terkesan konvensional dan tidak mengkorelasikan dengan pengalaman maupun kehidupannya secara nyata (Ali, 2021). Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah dan hanya minoritas siswa yang dapat memahami dengan baik dari materi pada Pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru. Guru seringkali tidak mengaitkan pembelajaran pada Pendidikan agama islam dengan situasi nyata para siswa di dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton secara periodik dan membuat siswa tidak termotivasi di dalam pembelajaran yang dilakukan (Arsyad et al., 2020).

Selain itu penelitian yang seringkali dilakukan lebih cenderung kepada melihat perbedaan bagi para siswa dalam hasil belajar di ranah akademis dan hal tersebut tidak mengintegrasikan model pembelajaran yang variatif untuk memotivasi siswa tertatik di dalam pembelajaran pada pendidikan agama islam (Sabarudin et al., 2023). Hanya beberapa penelitian yang dilakukan di ranah agamis seperti pondok pesantren. Oleh karenanya penelitian ini menawarkan warna lain di dalam melihat pengaruh hasil belajar siswa di Pondok Pesantren menggunakan model pembelajaran kontekstual yang mana di dalamnya terdapat sekolah-sekolah dari jenjang dasar hingga menengah untuk menaungi para santrinya untuk inheren di dalam kehidupan pesantren dan nuansa akademisnya guna menopang para lulusannya untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi di perguruan tinggi.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang dilakukan di dalam pembelajaran kontekstual bagi para santri di pondok pesantren Roudlotul Ulum yang inheren mengenyam pendidikan akademisnya di sekolah yang ada di pesantren tersebut. Hal tersebut dilakukan karena para siswa yang juga sebagai santri di pondok pesantren akan dapat mengimplementasikan pembelajaran pada pendidikan agama islam di kehidupan nyatanya di dalam pesantren. Sehingga hasil belajar yang didapatkan akan koheren

juga dapat terlihat kausalitasnya terhadap kehidupan nyata siswa untuk dapat melihat pengaruh di dalam pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan agama islam.

TINJAUAN LITERATUR

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep pendidikan yang membantu guru menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan kehidupan nyata siswa. CTL membantu siswa untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan hal-hal yang dapat mereka gunakan di masa yang akan datang, seperti menjadi anggota masyarakat, keluarga, dan tempat kerja. Konsep ini membuat pembelajaran siswa terasa lebih bermakna. Pembelajaran tidak terjadi melalui perpindahan pengetahuan dari guru ke siswa. Sebaliknya, pembelajaran terjadi melalui aktivitas siswa dan pengalaman mereka sendiri. Dalam hal ini, strategi pembelajaran lebih penting dibandingkan hasil (Rahmawati & Rohim, 2020).

Pembelajaran kontekstual pada dasarnya adalah upaya untuk memperkenalkan siswa ke konteks secara langsung. Ini berarti memberikan siswa pemahaman tentang apa arti belajar, manfaatnya, status mereka, dan cara mencapainya. Mereka juga harus mengetahui jika pengetahuan yang mereka peroleh akan bermanfaat untuk mereka sendiri dan berusaha untuk mencapainya. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing. Isi dari model pembelajaran kontekstual moderasi Islam tidak sepenuhnya disampaikan hanya sebagai ilmu yang dapat diketahui oleh muridnya akan tetapi murid diharuskan untuk mencari tahu tentang isi dari pembelajaran tersebut yang sudah dijelaskan bersamaan dengan kehidupan yang mereka sekarang tempuh di sekitarnya.

Pembelajaran yang menarik apabila siswa terlibat dalam gaya belajar yang dapat membangkitkan minatnya. Pembelajaran kontekstual menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa (Jannah, 2022). Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku setiap individu melalui interaksi dengan lingkungannya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Festiawan, 2020). Belajar merupakan transfigurasi sikap yang bersifat kekal dan diperoleh dari kegiatan kilas balik maupun dari kegiatan belajar mengajar yang memiliki suatu rencana khusus maupun dijadwalkan. Siswa yang mampu berpikir kontekstual akan lebih terampil dalam mengaitkan berbagai informasi, memudahkan untuk memahami konsep yang diterapkan.

Ada tiga esensi pembelajaran situasional, yaitu: 1) berfokus pada proses dimana siswa berpartisipasi dalam penemuan materi pembelajaran, 2) menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami hubungan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata, 3) membantu siswa menghubungkannya dengan kehidupan nyata (Sinaga & Silaban, 2020). Menurut Suherman terdapat 7 prinsip utama dalam pembelajaran kontekstual, yaitu :

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis pendekatan kontekstual, yang menyatakan jika pengetahuan dikembangkan oleh manusia secara bertahap dan hasilnya dapat diukur dengan konteks terbatas.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian penting dalam aktivitas pembelajaran berbasis kontekstual. Siswa diharapkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bukan menghafal serangkaian fakta. Siklus inkuiri terdiri dari 1) Observasi (*Observation*); 2) Bertanya (*Questioning*); 3) Membuat hipotesis (*Hiphotesis*); 4) Pengumpulan data (*Data Gat*) dan seterusnya.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah langkah pertama menuju pengetahuan. Langkah penting dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual adalah pertanyaan. Saat melakukan proses pembelajaran, pertanyaan merupakan aktivitas yang dilakukan guru untuk membantu, mengarahkan, dan mengetahui sejauh mana siswa berpikir. Ketika bertanya terdapat beberapa manfaat, yaitu: 1) mendapatkan informasi administrasi dan akademis, 2) memeriksa pengetahuan siswa, 3) menciptakan respon, 4) menentukan tingkat minat siswa, 5) mengetahui apa yang sudah mereka ketahui.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Filosofi masyarakat belajar yaitu pembelajaran adalah hasil yang ditimbulkan dari kolaborasi dengan orang lain. Berbagai informasi kepada teman, kelompok, atau orang yang sudah mengetahuinya memberikan hasil belajar. Ketika melakukan pembelajaran kontekstual, guru harus sering melakukan pembelajaran dengan metode kelompok. Diharapkan siswa dibagi menjadi kelompok yang seimbang, dengan terdapat siswa yang mampu mengajari siswa lain, dan siswa yang memiliki ide yang kreatif.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah komponen tambahan dari pembelajaran kontekstual. Maksudnya, ada model yang dapat ditiru dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan tertentu. Model ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan mengendalikan sesuatu, cara menangkap atau melempar bola ketika olahraga. Contoh lain seperti membuat karya tulis, cara mengucapkan berbagai Bahasa, dll. Guru bukan satu-satunya model dalam pendekatan pembelajaran kontekstual.

6. Refleksi (*Reflection*)

Dengan pendekatan kontekstual, refleksi adalah komponen penting dari pembelajaran. Refleksi yaitu cara seseorang dalam memikirkan apa yang baru saja diketahuinya atau tentang apa yang baru saja dilakukan. Siswa memfokuskan pada

pengetahuan sebelumnya sebagai acuan. Refleksi dapat juga dikatakan sebagai reaksi pada peristiwa, kegiatan, atau pengetahuan baru.

7. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Data yang dikumpulkan dikenal sebagai *assessment* memungkinkan guru untuk mengetahui gambaran perkembangan belajar siswa mereka untuk memastikan jika siswa mereka mengikuti proses pembelajaran dengan benar. Jika data yang mereka kumpulkan menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, guru harus bisa mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan tersebut (Setiawan & Sudana, 2019).

Dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL), melalui berbagai pengalaman yang membuat siswa dapat belajar, ini karena pengetahuan diperoleh tidak hanya dari fakta yang sudah ada tetapi harus dikembangkan kembali oleh siswa. Untuk menerapkan CTL, terdapat tiga hal yang perlu diketahui: 1) pembelajaran berpusat pada pengalaman siswa dalam mencari materi, 2) siswa mencari keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka, 3) membantu siswa menggunakan pengetahuan yang diketahuinya dalam kehidupan mereka. Berkaitan dengan hal diatas, ada lima karakteristik dalam proses pembelajaran CTL, yaitu :

1. Pangaktifan pengetahuan yang sudah ada dikenal sebagai pembelajaran.
2. Belajar untuk menambah dan memperluas pengetahuan Anda
3. Pemahaman pengetahuan
4. Mempraktikkan informasi dan pengalaman yang dipelajari
5. Memikirkan strategi pengembangan pengetahuan (Lipiah et al., 2022).

Dalam pembelajaran kontekstual terdapat metode tahapan penyusunan perangkat atau media pembelajaran beserta dengan evaluasinya, hal ini dilakukan bahwa pengetahuan seorang guru untuk mengetahui tahapan pembuatan media pembelajaran khususnya yang bersifat kontekstual. Seorang guru harus membuat persiapan untuk menyusun kebutuhan pembelajaran, maka beberapa hal yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menyusun media atau perangkat pembelajaran yang bersifat kontekstual diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan Kompetensi Dasar
2. Menentukan tujuan dan indikator pembelajaran
3. Mendesain proses Pembelajaran (RPP)
4. Pembuatan media Pembelajaran
5. Proses pembelajaran
6. Evaluasi pembelajaran (Anggraini & Qur'ani, 2020).

Secara umum, tahapan penerapan CTL, di dalam kelas sebagai berikut: 1) tumbuhkan gagasan bahwa siswa akan memperoleh pembelajaran yang lebih signifikan melalui cara bekerja secara mandiri, 2) mencapai sendiri, 3) membangun pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri, 4) lakukan sejauh mungkin kegiatan penyelidikan di semua topik, 5) tumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan, 6) bentuk kegiatan pembelajaran berkelompok, 7)

tampilkan model sebagai contoh dalam proses pembelajaran, 8) lakukan introspeksi pada akhir pertemuan, 9) membuat penilaian yang sesungguhnya dengan berbagai macam cara (Antara, Ujjanti, & La Patissera, 2019).

Dengan menerapkan model pembelajaran konstektual untuk menambah kemandirian siswa, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemandirian dalam mengerjakan tugas, siswa dapat mempelajari materi tanpa perlu dibandingkan dengan hasil orang lain, dan siswa dapat merasa yakin saat menuntaskan tugasnya sendiri.

HASIL BELAJAR

Menurut Sudjana dan Supardi (2023) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalankan aktivitas pembelajaran, hasil belajar yaitu sasaran akhir dengan cara operasional oleh kompetensi dasar juga standar kompetensi. Adapun aspek-aspek yang digunakan untuk memenuhi kompetensi yang hasil akhirnya diharuskan untuk dinilai karena bertujuan untuk mencari tahu seberapa banyak hasil akhir dari kompetensi tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Hasil Pembelajaran Kompetensi Materi (Kognitif) adalah penilaian tentang hasil akhir pembelajaran yang mencakup seluruh materi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan juga yang dipilih sebagai konsep dasar dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari beberapa materi esensial yang hasil akhirnya sebagai kunci utama dan juga diharuskan siswa tersebut memiliki dan juga dipahami siswa sampai akhir, tidak selalu berbentuk ditalar (Brinus et al., 2019).
2. Hasil Pembelajaran Proses (Afektif) adalah hasil pembelajaran yang melibatkan proses terkait sikap dan nilai yang berfokus pada penguasaan metode dan kecakapan proses. Hasil dari pembelajaran ini dapat terlihat dari perilaku siswa, seperti tingkat perhatian pada pelajaran, kedisiplinan, motivasi, dan sebagainya.
3. Hasil Pembelajaran Aplikatif (Psikomorik). Hasil pembelajarannya yang dikaitkan dengan kemampuan (skill) seorang siswa dapat merasakan kemahiran belajar yang bersifat khusus. Hasil pembelajaran psikomotor yaitu sambungan dari hasil pembelajaran yang sebelumnya yaitu hasil pembelajaran kognitif dan efektif, siswa akan memperlihatkan sikap khususnya yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya.

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan sebuah perubahan perilaku atau hasil pengetahuan yang didapat seseorang yang telah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yaitu hasil akhir yang sudah dilalui oleh para siswa dikarenakan siswa tersebut telah memiliki ilmu pengetahuan yang diberikan oleh para pengajar. Hasil belajar juga dapat disebut dengan gambaran dari ikhtiar yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung (Ulfah & Arifudin, 2021).

Hasil belajar yaitu suatu fase dimana kemampuan para siswa dihadapkan pada suatu pencapaian tertentu yang diharapkan dapat digapai melalui berbagai program pembelajaran atau suatu tingkatan hasil akhir yang pada akhirnya memiliki tujuan yang tidak asing lagi untuk didengar didalam pembelajaran (Dakhi, 2020).

Menurut Slameto (Nabillah & Abadi, 2020) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Dimana untuk faktor eksternal mencakup kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal lebih kepada pendidikan, guru, dan orang tua.

Kesehatan seseorang berdampak pada kemampuannya dalam proses belajar. Gangguan kesehatan dapat menghambat proses pembelajaran, menyebabkan kelelahan, dan kurang bersemangat dalam belajar. Minat merupakan keinginan yang memungkinkan seseorang fokus dan mengingat kegiatan tertentu. Minat memiliki dampak besar pada proses pembelajaran, jika materi pembelajaran tidak cocok dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena kurangnya daya tarik (Primayana et al., 2019). Bakat merupakan kecakapan untuk belajar. Ketika siswa belajar sesuai dengan bakatnya, hasilnya akan cenderung lebih baik karena kesenangan dalam belajar dan belajar lebih keras lagi dalam proses belajarnya. Motivasi dan tujuan yang ingin dicapai sangat erat hubungannya. Dalam memastikan tujuan itu di sadari atau tanpa di sadari, untuk mencapai tujuan dibutuhkan tindakan dan yang menjadi penyebab tindakan tersebut adalah motivasi sebagai pendorong utama (Andriani & Rasto, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi setiap peserta didik supaya menjadi manusia yang taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar maka dari itu seorang guru tentu harus memiliki kompetensi agar dapat mencapai hasil dan tujuan pembelajaran secara efektif, kompetensi yang dimaksud diantaranya merupakan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, serta kompetensi pribadi. Dengan demikian, seorang guru yang memiliki kompetensi tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dengan berbagai metode yang akan dilaksanakan. Demikian peserta didik juga dapat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran (Harefa, 2023). Adapun peran orangtua yang tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan hasil belajar, orangtua berperan untuk memotivasi, mengingatkan, serta bertanggung jawab dengan Kesehatan jasmani dengan Rohani terhadap anaknya untuk dapat menjalankan proses pembelajaran (Somayana, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Roudlotul 'Ulum Bandung Barat dengan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis korelasi untuk melihat keterkaitan akan variabel bebas yakni motivasi siswa dan variabel terikat yakni hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Roudlotul 'Ulum dengan sampel sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dengan hipotesis yang digunakan yakni uji korelasi dan regresi berbantuan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian ini dilakukan berbantuan program SPSS versi 26 dengan Hipotesis Alternative (H_1) dan Hipotesis Nol (H_0) adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).
- H_1 : Terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, hal ini dilakukan sebagai syarat pengujian pada statistik inferensial. Dalam hal ini peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov dalam hal melakukan uji normalitas

Tabel 1. Output Uji Normalitas Data Pre-test

	Statistic	Sig.
Nilai	Motivasi Siswa	.118
	CTL	.200*

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas nilai signifikansi untuk Motivasi Belajar dan Hasil Belajar adalah 0.200. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

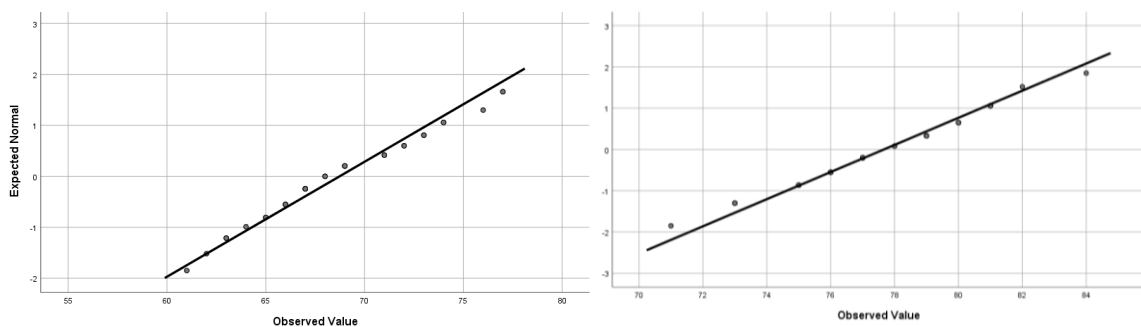


Diagram 1. Normal Q-Q Plot

Pada diagram Normal Q-Q Plot of Motivasi Belajar dan Hasil Belajar terlihat data atau titik-titik pada diagram menyebar disekitar garis diagonal dan berada pada dari garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk melihat kuatnya hubungan dari nilai korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup

0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 3. Correlations

		Motivasi	CTL
Motivasi	Pearson Correlation	1	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000
CTL	Pearson Correlation	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, nilai signifikansi untuk Motivasi Belajar dan Hasil Belajar adalah 0.000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) atau dapat dikatakan bahwa Motivasi belajar siswa mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Sedangkan nilai dari *Correlation Coefficient* adalah 0.843 dan terdapat pada interval 0,80 – 1,00 berdasarkan pedoman interpretasi maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat dikatakan sangat kuat. Dari tampilan *Correlations* juga terlihat variable motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terdapat tanda ** sehingga dapat disimpulkan antara kedua variable tersebut berkorelasi secara signifikan.

Tabel 4. Model Summary

Model	R Square
1	.809

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas nilai R Square atau koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa baik model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) diperoleh 0,809 atau 80,9% yang dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh 80,9% terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan sisanya yaitu 19,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Tabel 5. ANOVA^a

Model		df	Sig.
1	Regression	1	.000 ^b

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas diperoleh nilai signifikansi regresi adalah 0,000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05

maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear memenuhi kriteria linearitas maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Tabel 5. ANOVA^a

Model	Unstandardized Coef.		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	31.642	2.683
	Motivasi Siswa	.587	.034

Berdasarkan data pada tampilan *Coefficients* diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variable pada kolom Unstandardized Coefficients B, model persamaan regresi adalah $Y = 31,642 + 0,587X$. Dengan demikian dapat dikatakan apabila motivasi belajar siswa sama dengan nol maka hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah sebesar 31,642 dengan koefisien regresi 0,587 yang artinya bila motivasi belajar siswa meningkat satu satuan maka hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) akan meningkat 1,587

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) data berdistribusi normal dan memiliki korelasi dengan kekuatan koefisien yang kuat dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,843 serta interaksi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 80,9% dan 19,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dikarenakan data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji regresi yang menghasilkan data memenuhi dalam kriteria linearitas dengan persamaan regresi adalah $Y = 31,642 + 0,587X$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.annur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggraini, P., & Qur'ani, H. B. (2020). Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu Berbasis Ekologi Sosial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 757–767.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan*

- Islam*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
- Jannah, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 2(1), 770–774.
- Lie, R. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 258–269. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2590>
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.254>
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal AL-HIKMAH*, 1(1), 16–25.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79.
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198–203. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Setiawan, P., & Sudana, D. N. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14278>
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1),

33. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Winata, K. A., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92.
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264.
<http://journal.annur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggraini, P., & Qur'ani, H. B. (2020). Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu Berbasis Ekologi Sosial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 757–767.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
- Jannah, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 2(1), 770–774.
- Lie, R. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 258–

269. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2590>
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.254>
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal AL-HIKMAH*, 1(1), 16–25.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79.
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198–203. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Setiawan, P., & Sudana, D. N. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14278>
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Winata, K. A., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>